

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang.**

Cahaya merupakan sumber kehidupan bagi setiap manusia. Cahaya sangat membantu manusia dalam melakukan segala kegiatannya sehari-hari. Pertama kali, manusia menggunakan bahan-bahan alam dan memanfaatkan tenaga alami sebagai penerangan dalam aktivitasnya yang terjadi di dalam maupun di luar ruangan. Namun cahaya yang didapatkan dari pemanfaatan alami tidaklah mudah untuk diperoleh, terutama untuk memasukkan cahaya ke dalam suatu ruangan. Dalam hal ini, manusia menggunakan cahaya buatan (*artificial light*) yang dapat digunakan pada interior maupun eksterior bangunan.

Pada era orde baru yang lalu, pemerintah Indonesia telah banyak melakukan pembangunan gedung-gedung yang merupakan fasilitas umum bagi masyarakat. Pembangunan tersebut salah satunya mencakup gedung rumah sakit yang merupakan salah satu fasilitas umum yang diperlukan masyarakat di bidang kesehatan. Namun rumah sakit yang banyak dibangun pada masa itu lebih memiliki gaya yang cenderung klasik dan berkesan standar. Hal tersebut terjadi karena kurangnya inovasi dalam mendesain suatu rumah sakit.

Cahaya merupakan salah satu poin yang sangat penting dalam sebuah gedung rumah sakit bersalin. Cahaya merupakan suatu alat bantu utama bagi para dokter untuk memeriksa pasiennya, juga untuk melihat detail penyakit apa yang mungkin diderita oleh pasien. Selain itu, dalam suatu bangunan modern, cahaya bukan hanya berfungsi sebagai alat untuk membantu manusia untuk melihat dan melakukan berbagai aktifitasnya, tetapi juga dapat memberikan suasana dan nilai estetis pada ruangan rumah sakit.

Seiring dengan perkembangan jaman, pembangunan rumah sakit pun mengikuti gaya yang semakin *modern*. *Image* masyarakat mengenai rumah sakit, terutama pada bagian koridor dan ruang tunggu, adalah suatu tempat yang berkesan gelap, mencekam, dan merupakan bagian yang menyeramkan di rumah sakit, terutama pada malam hari.

Pada masa ini perkembangan kota semakin cepat, kebutuhan akan lahan bangunan pun semakin meningkat, namun lahan yang tersedia juga terbatas. Oleh karena itu muncul bangunan yang bersifat *mix-use*. Begitu pula hal pada rumah sakit, tidak hanya berfungsi sebagai rumah sakit saja namun mulai dicampur dengan fungsi seperti : *mall*, *gallery*, *café*, dan lain-lain. Keadaan seperti itu memacu rumah sakit

mulai mengangkat tematik tertentu sehingga rumah sakit memiliki *image* baru yang lebih *friendly*. Beberapa contoh rumah sakit yang melakukan *mix-use* adalah Mount Elisabeth Singapore (*mix-use* rumah sakit dan *mall*), Melinda Hospital (*mix-use* rumah sakit dan *gallery*), Glen Eagles Hospital Kuala Lumpur (*mix-use* rumah sakit dengan pertokoan dan *café*), dan lain-lain.

Rumah Sakit Bersalin Melinda Hospital merupakan salah satu dari rumah sakit yang menggabungkan berbagai fungsi ruangan di dalam suatu gedung yang memiliki fungsi utamanya yaitu memberikan pelayanan kepada masyarakat di bidang kesehatan, khususnya bagi ibu melahirkan. Melinda Hospital kini merupakan rumah sakit yang tidak hanya melayani ibu yang akan melahirkan, tapi juga meluas ke bidang lain seperti kesehatan gigi, kulit wajah, kesehatan anak, pelangsingan tubuh, dan lain-lain. Di dalam gedung Melinda Hospital sendiri terdapat *café* yang berada di ruang tunggu, dan *gallery* di daerah koridornya. Koridor rumah sakit yang biasa dipakai sebagai jalan penghubung antar ruang (terbuka), digunakan juga sebagai *gallery* di Melinda Hospital, dimana lukisan-lukisan ataupun foto-foto dipamerkan pada dinding yang terdapat di sepanjang koridor rumah sakit Melinda Hospital. Dan ruang tunggu yang biasa dipakai tamu untuk menunggu ataupun melakukan kegiatan lainnya juga dipasang beberapa lukisan pada dinding yang membatasi antar ruang di Melinda Hospital.

Pemilihan Melinda Hospital sebagai objek studi dilakukan karena Melinda Hospital merupakan rumah sakit modern yang menarik dan merupakan satu-satunya rumah sakit yang bertemakan *gallery* di Bandung. Dan menurut hasil wawancara singkat dengan beberapa orang yang pernah mengunjungi Melinda Hospital, didapatkan hasil bahwa Melinda Hospital merupakan rumah sakit yang memiliki

suasana paling menarik dibandingkan dengan beberapa rumah sakit lain yang ada di Bandung.

### **1.2. Batasan Masalah.**

Pada pembahasan skripsi ini, penelitian dilakukan di koridor dan ruang tunggu Melinda Hospital, dengan objek yang diteliti adalah pencahayaan buatan pada sore hingga malam hari. Penelitian tahap awal yang meliputi pengamatan langsung ke lokasi rumah sakit, disertai bukti foto pada siang dan malam hari pada bagian koridor dan ruang tunggu. Penulis pun akan membuat pertanyaan tak terstruktur kepada manajemen Melinda Hospital sendiri untuk mengetahui profil perusahaan secara umum dan mengenai pencahayaan di Rumah Sakit Bersalin Melinda Hospital.

### **1.3. Identifikasi Masalah.**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan bahwa masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana menciptakan suasana yang berbeda pada rumah sakit dengan teknik pencahayaan dan elemen pendukungnya?
2. Bagaimana menyeimbangkan *mix-use* kebutuhan pencahayaan yang berbeda antara fungsi rumah sakit dan *gallery*?
3. Bagaimana *material* dan warna ruang mempengaruhi kebutuhan dan penciptaan suasana pada koridor dan ruang tunggu rumah sakit?
4. Jenis lampu dan kuat terang berapa yang dapat menunjang kebutuhan *gallery* dan rumah sakit?

5. Bagaimana teknik pencahayaan yang tepat untuk mendukung aktifitas di rumah sakit dan gallery?

#### **1.4. Tujuan Penelitian.**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui cara memberikan suasana pada rumah sakit *gallery*, khususnya teknik pencahayaan dan elemen interior pendukungnya.
2. Untuk mengetahui cara menyeimbangkan *mix-use* kebutuhan pencahayaan yang berbeda antara fungsi rumah sakit dan *gallery* Sakit Bersalin Melinda Hospital.
3. Untuk mengetahui bagaimana *material* dan warna ruang mempengaruhi kebutuhan dan penciptaan suasana pada koridor dan ruang tunggu rumah sakit.
4. Untuk mengetahui jenis lampu dan kuat terang berapa yang dapat menunjang kebutuhan *gallery* dan rumah sakit.
5. Untuk mengetahui teknik pencahayaan yang tepat dalam mendukung aktifitas di rumah sakit dan gallery.

#### **1.5. Kegunaan Penelitian.**

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi:

1. Penulis sendiri, untuk menambah dan memperdalam pengetahuan penulis di bidang studi interior, khususnya tentang desain pencahayaan pada rumah sakit.

2. Pihak *management* Melinda Hospital, sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang bermanfaat dalam meningkatkan penggunaan cahaya dalam meningkatkan suasana lebih nyaman yang penulis bahas dalam skripsi ini.
3. Desainer, sebagai bahan masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya, terutama yang sehubungan dengan pencahayaan.

#### **1.6. Metode Penelitian.**

Metode yang dipakai dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu secara kualitatif dan kuantitatif.

##### **1. Kuantitatif.**

- a. Pengukuran kuat cahaya dengan menggunakan Lux Meter di area yang akan diukur, pada kasus ini yaitu koridor dan ruang tunggu Rumah Sakit Bersalin Melinda Hospital.
- b. Untuk mengetahui penyebaran cahaya menggunakan suatu perangkat lunak Dialux sebagai alat bantu.
- c. DPMB untuk menghitung kebutuhan lampu
- d. Menyebarkan kuesioner singkat yang dibagikan kepada pengunjung yang sedang berada di ruang tunggu Rumah Sakit Bersalin Melinda Hospital dan kepada masyarakat lain yang pernah mengunjungi Rumah Sakit Bersalin Melinda Hospital.

## 2. Kualitatif

- a. Membandingkan hasil pengukuran kuantitatif dengan literatur dan standar yang ada untuk kemudian muncul simpulan yang dapat ditarik.
- b. Wawancara tak terstruktur dengan beberapa pengunjung ataupun masyarakat yang pernah mengunjungi Melinda Hospital yang dilakukan sebelum melakukan penelitian lebih lanjut.

### 1.7. Sistematika Pembahasan.

Sistematika penyusunan laporan perancangan ini adalah sebagai berikut:

- **BAB I PENDAHULUAN**

Merupakan penjelasan tentang latar belakang, identifikasi masalah, maksud dan tujuan serta sistematika pemikiran dari laporan ini secara keseluruhan.

- **BAB II KAJIAN TEORI**

Memaparkan definisi mengenai cahaya, jenis pencahayaan, faktor pendukung pencahayaan, cahaya dan hubungannya dengan rumah sakit, dan teori mengenai alat ukur yang dipakai.

- **BAB III DESKRIPSI OBJEK STUDI**

Menjelaskan profil mengenai Melinda Hospital disertai foto-foto lokasi.

- **BAB IV ANALISA PENCAHAYAAN PADA RUMAH SAKIT GALLERY MELINDA HOSPITAL**

Memaparkan hasil analisa dan pengukuran penulis mengenai pencahayaan di Rumah Sakit Bersalin Melinda Hospital.

- **BAB V SIMPULAN**

Memberikan hasil simpulan yang dirangkum oleh penulis sendiri mengenai hasil analisa mengenai pencahayaan di Rumah Sakit Bersalin Melinda Hospital.



## 1.8. Sistematika Pemikiran.

Bagan 1.1. Bagan sistematika pemikiran

